



HUBUNGAN PENGALAMAN, *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPENSASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA SEMARANG

Edelweis Asti Aisyah [✉], Sukirman

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:

Experience, Time Budget Pressure, Compensation, Audit Quality

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengalaman, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kompensasi terhadap Kualitas Audit” Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 jabatan auditor pada KAP (*partner, manajer, auditor senior, dan auditor junior*) tahun 2013. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, dan kompensasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of experience, Time Budget Pressure, the Quality Audit and Compensation "At Public Accounting Firm (KAP) In Labuan. The sample used in this study was 58 auditor positions at KAP (partner, manager, senior auditor, and the auditor junior) year 2013, statistical analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this penelitian shows that experience, and compensation postitif influential effect on audit quality,. While the time budget pressure (pressure time budget) negative effect on audit quality.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: edelweismiracle@ymail.com

PENDAHULUAN

Manajemen dalam menyusun laporan keuangan dituntut untuk dapat menyampaikan informasi apa adanya. Dimana manajemen berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan tidak hanya kepada *shareholder* tetapi juga kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan oleh *stakeholder* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Seorang akuntan publik di dalam melakukan pekerjaannya agar dapat memberikan atau menghasilkan opini audit dituntut untuk dapat bekerja secara profesional agar menghasilkan audit yang optimal. Karena dengan audit yang optimal maka dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholder*. Selain itu keberadaan profesi akuntan publik akan mendapat kepercayaan dari masyarakat apabila auditor menghasilkan audit yang berkualitas

Ada yang berpendapat bahwa Pengalaman, *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu), dan Kompensasi adalah faktor-faktor yang mendasari tingkat kemampuan auditor dalam melakukan pemeriksaan. Karena masih sedikit sekali penelitian yang dilakukan guna membuktikan pendapat tersebut mengakibatkan belum dapat dipastikannya kebenaran pendapat tersebut. Padahal kemampuan-kemampuan tersebut merupakan salah satu syarat yang harus ada pada diri seorang auditor guna membantu tugasnya melakukan pemeriksaan untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh klien (Rizky, 2009).

Suraida (2005) menyatakan bahwa hasil akhir dari audit akuntan publik adalah pemberian opini akuntan publik yang dalam penulisan selanjutnya ditulis opini akuntan. Pemberian opini akuntan harus didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup, dimana dalam mengumpulkan dan menganalisa bukti audit, auditor harus mempunyai keahlian audit dan kompetensi yang baik agar diperoleh bukti –

bukti yang meyakinkan sebagai dasar dalam pemberian opini akuntan.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Elfarini, 2007).

De Angelo dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003:26) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independennya terdiri dari pengalaman, *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu), dan kompensasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman, *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu), dan kompensasi terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Semarang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) dalam Januarti (2009) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*). Agen

diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymetri information*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Teori keagenan ini memiliki manfaat dalam membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul diantara *principal* dan agen. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan dana mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditur dalam mengambil keputusan untuk investasi.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja auditor telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Libby dan Frederick (1990) dalam Nur (2010) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-

kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari

Tubbs (1992) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Penelitian yang dilakukan Ananing (2006) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor dan lamanya auditor bekerja mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Andini (2010) memberi hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Berdasar penjelasan dan hasil penelitian di atas, hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah:

H₁: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Kelley (2005) menyatakan bahwa *time budget pressure* yang ketat akan meningkatkan tingkat *stress* auditor karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat, bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya.

Time budget pressure adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional.

Dalam praktiknya, *time budget* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang

telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit.

Tekanan anggaran waktu secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional, dimana merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit karena tekanan anggaran waktu merupakan keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Penelitian (Prasito dan Priyo, 2007) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat *stress* yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Dezoort, 2002) serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensi kecurangan atas pelaporan keuangan (Braun, 2000).

Dari penjelasan dan hasil penelitian tersebut di atas, hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah:

H₂: *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompensasi terhadap Kualitas Audit

Bonus plan hypothesis merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi

tidak terlepas dari *positif accounting theory*. Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih (Watts dan Zimmerman, 1990 dalam Chariri dan Ghozali, 2003). Jika perusahaan memiliki kompensasi (*bonus scheme*), maka pegawai akan cenderung melakukan Kualitas Audit untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah penting yaitu *bogey* dan *cap*.

Dari penjelasan dan hasil penelitian tersebut di atas, hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H₃: Kompensasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Semarang pada tahun yang berakhir 31 desember 2013 sebanyak 116 auditor yang terdapat dalam 18 KAP. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *convenience sampling*. Tabel berikut yang menunjukkan proses pemilihan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Bayudi Watu & Rekan Cabang Semarang	11
2.	KAP Idjang Soetikno	6
3.	KAP Dr. Rahardja, M.Si., CPA	7
4.	KAP Drs. Sugeng Pamudji	5
5.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry Cab. Semarang	5
6.	KAP Tahrir Hidayat	4
7.	KAP Yulianti, S.E, BAP	6
8.	KAP Dra. Suhartati & Rekan Cabang Semarang	5
9.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel Cab. Semarang	8
10.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	7

11.	KAP Arie Rachim	5
12.	KAP Hadori & Rekan Cabang Semarang	5
13.	KAP Leonard, Mulia & Richard Cab. Semarang	8
14.	KAP Ruchendi, Mardjito & Rushadi	8
15.	KAP Hananta Budianto & Rekan Cab. Semarang	10
16.	KAP Tarmizi Achmad	5
17.	KAP Riza, Adi, Syahril Cab. Semarang	6
18.	KAP Heliantono & Rekan Cab. Semarang	5
Total		116

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 58 responden dengan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati dan berkenan

memberikan informasi (Sekaran, 2006 dalam Anisa, 2009)

Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan variabel penelitian dan cara pengukurannya :

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kualitas Audit	suatu bentuk pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau standar yang telah ditetapkan.	5 poin skala likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju
Pengalaman	suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun nformal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polah tingkah laku yang lebih tinggi	5 poin skala likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju
<i>Time budget pressure</i>	sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat	5 poin skala likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju
Kompensasi	semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung	5 poin skala likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan

	atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.	5=sangat setuju

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran demografi responden dan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian (pengalaman, *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu), kompensasi dan kualitas audit).

Metode Regresi Berganda

Adapun persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel kualitas audit

a = Konstanta

X₁ = Variabel pengalaman

X₂ = Variabel *time budget pressure*

X₃ = Variabel Kompensasi

b₁ = Koefisien regresi pengalaman

b₂ = Koefisien regresi *Time Budget Pressure*

b₃ = Koefisien regresi Kompensasi

e = Standar error

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen. Uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2011).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (pengalaman *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu), kompensasi) secara parsial terhadap variabel Y (kualitas audit). Kriteria pengujian:

Ho : $\mu = 0$; tidak ada pengaruh antara pengalaman, tekanan anggaran waktu dan kompensasi terhadap kualitas audit.

Ha : $\mu < 0$; ada pengaruh negatif antara pengalaman, tekanan anggaran waktu dan kompensasi terhadap kualitas audit.

Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5%, di mana hasil pengujian:

a. Sig < (0,05), maka Ho ditolak.

Artinya: (1) variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan (2) ada pengaruh di antara tiga variabel yang diuji.

b. Sig > (0,05), maka Ho tidak berhasil ditolak.

Artinya: (1) variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan (2) tidak ada pengaruh di antara tiga variabel yang diuji.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan koefisien determinasi (R²), pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Nilai R² yang mendekati 1 memberi arti bahwa variabel-variabel independen memberikanseluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Semakin besar koefisien determinasi (R²) suatu variabel bebas, menunjukkan semakin dominan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas. Besarnya R² yang didefinisikan, dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan (*goodness of fit*) sesuai

garis regresi. Secara verbal, R^2 mengukur proporsi atau prosentase total variasi dalam Y dijelaskan oleh model regresi. Jika variabel bebasnya lebih dari satu maka yang digunakan *Adjusted R Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi

Hasil analisis regresi berganda didapatkan koefisien korelasi berganda angka R sebesar 0,847 menunjukkan bahwa korelasi / hubungan antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y adalah positif

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.847 ^a	.717	.701	1.35037

Sumber : *Data primer diolah, 2014*

Angka *R square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,717 (berasal dari 0,847 x 0,847). Jika variabel bebasnya lebih dari satu

maka yang digunakan *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,701. Hal ini berarti 70,1% variasi dari Kualitas Audit bisa dijelaskan oleh variasi dari X_1 , X_2 , dan X_3 . Sedangkan sisanya (100% - 70,1% = 29,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Nilai F regresi sebesar 45,538 dengan signifikansi sebesar 0,000, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Uji ANOVA (b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	249.117	3	83.039	45.538	.000 ^b
Residual	98.469	54	1.823		
Total	347.586	57			

Sumber : *Data primer diolah, 2014*

Dari Uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 45,538 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,00, maka X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Adapun untuk koefisien-koefisien regresinya seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini. Koefisien-koefisien hasil perhitungan analisis regresi berganda

Coefficients ^a						Keterangan	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.445	1.003		5.431	.00	Ha diterima
	X1	.191	.058	.306	3.305	.00	Ha diterima
	X2	-.437	.093	-.393	-4.699	.00	Ha diterima
	X3	.229	.060	.348	3.827	.00	Ha diterima

Sumber : *Data primer diolah, 2014*

Dari tabel di atas, didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} = 5,445 + 0,191(X_1) - 0,437(X_2) + 0,229(X_3)$$

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengaruh pengalaman auditor secara parsial terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor hendaknya memiliki keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja auditor telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Semakin luas pengalaman kerja auditor seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawab. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

Libby dan Frederick (1990) dalam Siti Nur (2010) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari.

Tubbs (1992) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan.

Pada hipotesis pertama (H_1) dinyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananing (2006)

dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor dan lamanya auditor bekerja mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Andini (2010) memberi hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor semakin berkualitas kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) secara parsial terhadap kualitas audit

Time Budget Pressure (tekanan anggaran waktu) secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit.

Pada hipotesis kedua (H_2) dinyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Totok menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat *stress* yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Dezoort, 2002) serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensi kecurangan atas pelaporan keuangan (Braun, 2000).

Pengaruh positif kompensasi yang diperoleh terhadap kualitas audit.

Kompensasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih (Watts dan Zimmerman, 1990 dalam Chariri dan Ghozali, 2003). Jika perusahaan memiliki kompensasi (*bonus scheme*), maka pegawai akan cenderung melakukan Kualitas Audit untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah penting yaitu *bogey* dan *cap*. Semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh auditor, semakin berkualitas kualitas audit yang dihasilkan.

Pada hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Permasalahan mengenai kualitas audit di Indonesia maupun di kota Semarang sendiri, seperti pengaruh dari segi kompensasi, sering kali auditor memberikan kualitas dari jasa profesionalnya berdasarkan besarnya kompensasi yang diterima. Menurut Chow dan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer.

Pengaruh secara simultan pengalaman, *time budget pressure* dan kompensasi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman, *time budget pressure* dan kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat pengalaman, *time budget pressure* dan kompensasi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang

dihasilkan oleh auditor tersebut. Hal ini didukung dengan Uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $45,538 > 2,78$. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Bawono dan Singgih (2010) menguji apakah ada pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit secara simultan atau bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan mencari bukti empiris tentang hubungan antara pengalaman, *time budget pressure* dan kompensasi terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang. Menunjukkan hasil pengalaman secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana 0,000 kurang dari 0,005. Tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh negative terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana 0,000 kurang dari 0,005. Kompensasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana 0,000 kurang dari 0,005. Pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan pengetahuan para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
2. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari dari

lingkup auditor pelaksana tetapi dapat pula dari pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP).

3. Berdasarkan penelitian terdahulu belum ada jurnal yang meneliti tentang pengaruh kompensasi terhadap kualitas audit. Maka diperlukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kompensasi yang diterima terhadap kualitas audit

REFERENSI

- Andini Ika Setyorini. (2010). Pengaruh Komplektisitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anis, Chariri dan Imam Ghozali. 2003. Teori Akuntansi. Semarang: BP UNDIP.
- Asih, Dwi Ananing Tyas, 2006. "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing, Skripsi Universitas Islam Indonesia", Yogyakarta
- Bawono, Singgih, 2010. —Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP Big four di Indonesia. Skripsi. Jurusan Akuntansi. UNSOED. Purwokerto.
- Christina Elfarini, Eunike. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)"
- Dezoort, F. T. 2006. Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. The auditor Report . Vol. 22. No.1
- Januarti, Indira. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Libby, Frederick S. and Lieberman, Gerald J. 1990. Introduction to Operations Research. New York. McGraw-hill Publishing Company
- Ida Suraida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Terhadap Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan Ketetapan Pemberian Opini Akuntan Publik, Sosiohumaniora, Volume 7 No. 3.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS19, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kelley, T., Dianne Pattinson and Loren Margheim. 2005. An Empirical Analysis of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. The Journal of Applied Business Research. Vol. 21. No. 1. Winter
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topic penelitian di masa datang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).
- Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. SNA 13
- Prasita, Andin, dan Priyo Hari Adi, 2007, Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XIII, No.1, Maret : 54-78.
- Rahman, A. T. (2009). "Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, pengalaman dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Siti Nur Mawar Indah. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang).

- Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya
- Sososutikno Christina. 2003. —Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit”.
Tubbs, R.M. (1992). The Effect of Experience on the Auditor’s Organization and Amount of Knowledge. *The Accounting Review*, 67, 4, 783-801